PENERAPAN METODE *FUN TEACHING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN BATUCEPER 1 KOTA TANGERANG

Shindy Rajna Putri[1], Sa'odah[2], Rahmawati Eka Saputri[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Shindyndi091101@gmail.com, Saodah.umt@gmail.com,
friskarosendaalista@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Fun Teaching method to fifth grade Thematic learning at SDN Batuceper 1, Tangerang City. This study uses a qualitative method. The subjects of this study were teachers of class V and students of class V at SDN Batuceper 1. The results of this research were the application of the Fun Teaching method to thematic learning for class V SDN Batuceper 1 Tangerang City going well, because students became more interested in what the teacher conveyed in the process. learning takes place, so that learning can be conveyed properly and increase the activity of students in learning. By using the playing method or learning games, singing, charades and telling stories.

Keywords: Education, Methods, and Thematic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan penerapan metode *Fun Teaching* pada pembelajaran Tematik kelas V di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas V dan siswa kelas V SDN Batuceper 1. Hasil penelitian ini pada penerapan metode *Fun Teaching* pada pembelajaran tematik kelas V SDN Batuceper 1 Kota Tangerang berjalan dengan baik, karena peserta didik menjadi lebih tertarik dengan apa yang guru sampaikan dalm proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menambah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengam menggunakan metode Bermain atau permainan belajar, bernyanyi, tebak kata dan bercerita.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode, dan Tematik

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di Sekolah sepanjang hayat, untuk mepersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan

tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memeiliki kekuatan sprituak keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketranpilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Dengan pembelajaran tematik anak didik dapat membangun kesalingterkaitan anatara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Salah satu alas an yang mungkin bisa dikemukakan bahwa setiap anak didik mendapat tambahan satu informasi baru (baik berupa pengethuan maupun pengalaman) akan selalu terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ia miliki baik secara asimilatif (menghubungkan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak didik) maupun secara akomodatif (proses pemanfaatan konsep – konsep dalam pikiran anak didik untuk menafsirkan objek). Pembelajaran demikian justru akan mendorong anak didik untuk aktif berpartisipasi, karena dorongan minat dari dalam diri murid (motivasi instristik), sehingga pembelajaran menjadi menarik minat anak didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Batuceper 1. Pada pembelajaran Tematik siswa SDN Batuceper 1 Kota Tangerang, Tanggal 14 Desember 2022 bertemu dengan guru kelas V ibu Nita Anitia, S.Pd didalam proses pembelajaran seorang guru menerapkan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, akan tetapi disamping menggunakan metode yang menyenangkan siswa di pancing menggunakan metode praktek dan berdiskusi hal ini dilakukan supaya siswa aktif dalam

proses pembelajaran. Dan seorang guru mampu mengukur kemampuan siswanya. Siswa SDN Batuceper 1 khusunya kelas V masih banyak yang suka bermain sendiri, dan bercanda dengan teman sebangku, hal ini menjadi tugas seorang guru untuk membuat pelaksanaan proses pembelajaran tersebut menjadi menarik. Siswa akan terangsang karena senang dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan siswa aktif dan kreatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualtitatif dan dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dari sebuah masalah akan lebih baik hasilnya jika menggunakan metode kualitatif, sehingga data yang diperoleh terkait penerapan metode *Fun Teaching* pada pembelajaran Tematik di SDN Batuceper 1 dapat diperoleh dengan valid.

Subaeni dan Sutisna (2018), "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diguanakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna darpada generalisasi" (h.122).

Meleong (2014) menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematika statistic dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sukadinata (2012) menjelaskan hal yang berbeda dari makna penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanaka n di SDN Batuceper 1 yang berlokasi di Jalan Pembangunan 1 RT. 03 RW.03, Kelurahan Batujaya Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang dengan alasan peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan kepada siswa kelas V, dimana peneliti menemukan masalah

pembelajaran yang dapat diteliti sesuai dengan judul yang diteiliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi pada kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa pada serta respon guru dan siswa pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Fun Teaching.*

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2022 melakukan pra penelitian (observasi awal) ke SDN Batuceper 1 dan melaukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas V. Lalu pada bulan April sampai bulan Juni 2023 peneliti melakukan penelitian atau proses pengambilan data, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SDN batuceper 1. Setelah itu semua data sudah terkumpul peneliti mulai menyusun laporan untuk penyajian data dan menarik kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode merupakan langkah-langkah yang dilalui atau yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melalui dan menjalankan proses pembelajaran. Melalui metode yang tepat materi yang sulit akan lebih mudah dipahami, begitu juga sebaliknya bila metode yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan siswa maka materi mudah pun akan dirasa sangat menyulitkan (Chusni, Andrian, & Sariyanto, 2021)

Fun memiliki makna menyenangkan. Sedangkan *teaching* berarti pembelajaran. Maka *fun teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan. Namun tidak menciptakan suasana yang berlebihan dan hura-hura. Dimana tujuan menyenangkan disini berarti tidak adanya tekanan, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran, membangkitkan minat serta motivasi dalam belajar, dan menciptakan pemahaman atau materi yang dipelajari (Mainarti, 2021)

Pembelajaranmenyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana socio emotional climate positif. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah

yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya pelajaran menyenangkan menjadi peserta didik ikhlas menjalaninnya. Pengertian tersebut didukung oleh Berk dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan dengan bagi siswa (Masruni, 2020)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode *Fun Teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang gembira serta menyenangkan.

Terdapat macam-macam pembelajaran *Fun Teaching* salah satunya sebagai berikut : Game atau Permainan belajar, Bernyanyi, Tebak kata dan Bercerita

Selanjutnya pembelajaran yang menyenangkan menurut Widyaastuti (2015) yaitu pembelajaran yang dainjurkan karena mempunyai berbagai kelebihan diantaranya kondisi belajar menjadi santai serta menyenangkan, yang memungkinkan untuk menggunakan banyak metode, dapat mendorong keaktifan dan kreativitas siswa, serta lebih bervariasi didalam penyampaian pembelajaran, Kekurangan metode fun teaching menurut (Alfianti, 2016) Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut.

Penerapan Kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik. Salah satu kompenen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. bahan ajar atau buku tematik diadakan dan diterbitkan langsung oleh pemerintah sebagai bentuk pengawasan terhadap isis buku. Pada jenjang Sekolah dasar, buku Kurikulum 2013 terdiri aas beberapa tema, sebagai wujud implementasi Kurikulum 2013 untuk mewujudkan pembelajaran tematik integratif.

Pada temuan khusus penerapan Metode *Fun Teaching* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Batuceper 1 Kota Tangerang.

Metode *Fun Teaching* merupakan metode yang menerapkan upaya kreatif guru sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, didalam metode *Fun Teaching* itu sendiri ada berbagai macam kegiatan yang mendukung metode *Fun Teaching* diantaranya, menerapkan metode permainan atau bermain game, menerapkan metode bernyanyi, menerapkan metode tebak kata dan menerapkan metode bercerita.

Dari hasil wawancara untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh guru kelas V dari jawaban hasil wawancara dengan guru kelas V dari beberapa pertanyaan yang diajukan, guru mengatakan bahwa sebelumnya proses pembelajaran belum menggunakan metode *fun teaching* siswa pasif dalam pembelajaran dan sulit memahami materi yang diberikan atau diajarkan. Metode *fun teaching* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pengulangan dalam pembelajaran karena siswa merasa senang dan didalam pembelajaran menjadi menarik siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi guru dalam penerapan metode *fun teaching* kelas V Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di kelas V menemukan bahwa dalam penerapan metode *Fun Teaching* yaitu pada tahap permainan atau game siswa sangat antusias dalam melakukan game tersebut, game tersebut dinamakan *"Ekosistem puzzle games Scrapbook"* cara bermainnya adalah siswa dibagi menjadi tiga kelompok di dalam satu kelompok terdiri kurang lebih 8-10 siswa, bariskan memanjang tiap kelompok, setiap siswa didalam kelompok diberikan nomer urut agar mengetahui posisi untuk menjawab.

Selain dengan metode permainan guru kelas V juga telah menerapkan Metode bernyanyi dimana guru telah mempersiapkan syair lagu yang akan dipraktekan dengan siswa kelas V Dalam metode ini, guru menggunakan lagu-lagu yang relevan dengan materi pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan konsep kepada siswa Pengenalan budaya dan nilai-nilai, Lagu-lagu tradisional atau lagu-lagu

dengan pesan moral dapat digunakan untuk mengenalkan budaya dan nilai-nilai yang relevan dengan topik pembelajaran dan media yang digunakan.

Selain itu terdapat Metode Tebak kata dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru dapat memberikan petunjuk atau deskripsi yang lebih kompleks tentang suatu kata dan siswa diminta untuk memecahkan masalah atau berpikir analisis untuk mencari tahu kata apa yang dimaksud, Dan juga menggunakan metode bercerita, Ketika guru menggunakan metode bercerita, siswa cenderung lebih tertarik dan antusias dalam memahami materi pelajaran. Cerita dapat menghadirkan pengalaman dan situasi yang menyenangkan, sehingga siswa akan lebih mudah terlibat dalam proses belajar, Metode bercerita dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam hal mendengarkan maupun berbicara. Siswa akan terbiasa dengan berbagai kosakata dan ekspresi dalam bahasa yang digunakan dalam cerita, Banyak cerita yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai positif. Dengan metode bercerita, guru dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa tanpa terkesan menggurui. Siswa dapat belajar tentang empati, persahabatan, kejujuran, dan nilai-nilai lainnya melalui cerita.

Pada proses pembelajaran seorang pendidik dintuntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan dan dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik, hal ini memerlukan metode atau cara untuk me ciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam proses penerapan metode *Fun Teaching* pada pembelajaran tematik berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, terlihat siswa merespon pembelajaran tematik dengan aktif . Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran menyenangkan yang membuat siswa berani bertanya, berani mencoba atau berbuat, berani mengemukakan pendapat atau gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Sebagaimana dijelaskan Pada bab sebelumnya bahwa penerapan metode *Fun Teaching* terdapat langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan

ialah Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam, Sebagai seorang guru, menggunakan alat bantu dan sumber belajar adalah kunci dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan menarik maupun menyenangkan bagi para siswa. Alat bantu dan sumber belajar sangatlah beragam seperti alat peraga yang sudah disiapkan oleh guru seperti model, benda nyata atau contoh fisik lainnya digunakan untuk menejlaskan konsep secara visual dan konkret.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, Pendekatan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan ialah bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi pelajaran secara akademis, tetapi juga dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan lain yang dapat berguna dalam kehidupan sehari – hari dan masa depan mereka, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan mampu membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara keseluruhan, bukan hanya akademis melainkan juga dalam aspek pribadi dan sosial.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan dan tulisan, Dalam hal ini guru menerapkan langkah tersebut dikarenakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulisnya, mendorong kreativitas. membantu meningkatkan kualutas pembelajaran dan memperdayakan siswa untuk menjadi individu yang kreatif, berpikir manidir, dan aktif dal proses belajar mengajar. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa. Dengan siswa yang aktif merespon saat pembelajaran berlangsung dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru ditanyakan. Wawancara dengan Ibu Nita, menagtakan bahwa:

“Siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, kelihatan bergembira, tidak jenuh, dapat berkerjasama dalam kelompok dan lebih kreatif”

Hal ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan oleh guru menggunakan metode Fun Teaching dapat berjalan dengan baik dengan

siswa mampu mencapau hasil yang baik.

Guru telah mampu dalam mengidentifikasi perbedaan individu dalam kelas, termasuk tingkat keterampilan siswa, dan kemudian merancang pengalaman belajar yang sesuai untuk setiap siswa. dengan guru membuat kelompok belajar. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengelaman sehari-hari, Membawa materi pelajaran ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan pentingnya pembelajaran dalam kehidupan mereka sendiri. Wawancara dengan Ibu Nita mengatakan:

"Harus lebih extra menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Untuk siswa yang kurang aktif dan cenderung diam harus lebih sering dimotivasi agar dapat mengikuti pembelajaran yang lebih sering menggunakan motorik"

Menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus-meneru, Penilaian berlangsung selama prose pembelajaran untuk mengidentifikasi perkembanagan dan kemajuan siswa secara berkesinambungan, dan memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa dan guru untuk membantu meningkatkan pembelajaran.

Metode Fun Teaching adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan mengasyikan bagi siswa. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalm belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bangun Purnomo yang menyatakan bahwa Motivasi berasal dari dalm diri siswa karena kesenangan dan kepuasan dalm belajar, bukan karena tekanan eksternal seperti hadiah atau hukuman.

Dalam proses belajar menagajar akan selalu ada hal-hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran untuk dapat menganalisir faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa

penerapan metode *Fun Teaching* pada pembelajaran tematik kelas V SDN Batuceper 1 Kota Tangerang berjalan dengan baik, karena peserta didik menjadi lebih tertarik dengan apa yang guru sampaikan dalm proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menambah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, Pembelajaran dengan menerapkan metode *Fun teaching* sangat mempermudah pembelajaran, karena peserta didik nyaman karena dinilai tidak membosankan dan membuat suasan kelas menjadi meriah tidak monoton, serta dapat menumbuhkan motivasi untuk peserta didik itu sendiri. Dengam menggunakan metode Bermain atau permainan belajar, bernyanyi, tebak kata dan bercerita.

Faktor Pendukung dalam pembelajaran tematik di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang yaitu memberikan Penciptaan lingkungan pembelajaran yang menarik dan guru yang terlatih. Adapun factor penghambat dalam pembelajaran tematik di SDN Batuceper 1 Kota Tangerang yaitu dari segi ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, S. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tematik DI Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Asrohah, H., & Kadir, A. (2015). *Pembelajaran Tematik .* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Budiyanto, A. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Caswo. (2020). *Bagaimana Membuat Kartu Permainan Pembelajaran Konsep dasar Matematika SD?* Sleman: CV Budi Utama.

Chusni, M., Andrian, R., & Sariyanto, B. (2021). *Strategi Belajar Inovatif.* Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.

Dimyati, J. (2016). *Pembelajaran Terpadu.* Jakarta : Prenada Media.

Erna. (2022). *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar DI Era New Normal.* Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

Fatmawati, E. (2021). *Pembelajaran Tematik.* Pidie: yayasan Penerbit Muhammad Zaini .

Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitain Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak.

Fitriani, F. (2022). *Penerapan Metode Fun Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SIswa Pada Pembelajaran Tematik MI Darul Huda Ngantru Kabupaten Tulungagung.* Tulungagung: UIN SATU Tulungagung.

Harun. (2019). *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Likal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD.* Yogyakarta: Kampus UNY Karangmalang .

Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan .* Malang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Lubis, M., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Teamatik SD/MI.* Jakarta: Kencana A.

Mainarti, Y. (2021). *Penerapan metode Fun Tecaching Dalam Pembelajaran Tematik Pada masa Pandemi Di Kelas 2 Madrasah IbtidaiyahSwasta Nurul Yaqin Sungai Duren .* Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thata Saufudin .

Masruni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Fun teaching Menggunakan Jartmatika untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika Perkalian 1 - 10 Siswa Kelas IV SDN 42 Ampenan Tahun pelajaran 2018/2019 . *Realita* , 1148.

Nuraeni, Y. (2021). *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik.* Bogor: Cahaya Pelajar.

Nurjaman, I., & Ramdaniati, N. (2018). *Bisa & Bi(a)sa Membaca dengan Metode CAEM Cepat - Aktif - Efektif - Menyenangkan.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: Prenada Media.

Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: Kencana.

Rahman, H., Kencana, R., & NurFaizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini.* Tasikmalaya: Edu Publisher.

Said, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Imtelligence.* Jakarta: PT Fajar Imterpratama Mandiri.

Sari, D. M., Nasruddin , & dkk. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar.* Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Saryanti. (2020). upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan AGam Kristen dan Budi Pekerti Materi Aku Bisa Mengasihi Orang Lain melalui Metode Bercerita . *Empirisme*, 58 - 59.

Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia .

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiarni. (2021). *Bahan Ajar, Media dan teknologi Pembelajaran .* Tangerang Selatan : Pascal Books.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D .* Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter .* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Widyastuti, A. (2021). *Potret Kreativitas Anak Kreatif.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wijoyo, H., Suherman, & Habibi, D. (2021). *Dosen Inovatif Era New Normal.* Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.